

PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH (PRAKTEK MENKAFANI JENAZAH) DIMASA PANDEMI

Niken Septantiningtyas¹, Ika Fitri Anwar²

¹Universitas Nurul Jadid, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
ikafitri2114@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended to describe the effectiveness of the online learning process at MTs Nurul Iman during the pandemic in practical fiqh learning by using zoom application media. This research is a descriptive qualitative research type of field research conducted at the Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman for one week with interview data collection techniques and observations of 9th-grade students of MTs Nurul Iman, school principals, and teachers of fiqh learning. In online learning of fiqh, the practice of using the zoom application can be said to be effective, Students feel more understanding and more confident, and independent. There are also obstacles such as network disturbances and the use of more quota packages than usual. The implications of the effectiveness of using Zoom Meetings in learning fiqh, the practice of shrouding corpses, can be said to be positive, where students become easy to understand in learning subjects, students also become more confident in their abilities, and students become more independent by learning using zoom meeting media.

Keywords: Zoom Meeting App, Practice Fiqh; Covid-19 Pndemic.

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan efektifitas proses pembelajaran daring di MTs Nurul Iman selama masa pandemi dalam pembelajaran Fiqih praktek dengan menggunakan media aplikasi *zoom meeting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan yang dilakukan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman selama satu pekan pengambilan datanya menggunakan teknik pengambilan data wawancara dan observasi terhadap siswa kelas 9 MTs Nurul Iman, kepala sekolah, serta guru pengajar pembelajaran Fiqih. dalam pembelajaran *daring* Fiqih praktek penggunaan aplikasi *zoom meeting* dapat dikatakan efektif, siswa merasa lebih faham dan lebih percaya diri serta mandiri. Terdapat juga hambatan-hambatan diantaranya gangguan jaringan dan penggunaan paket kuota yang lebih banyak dari pada biasanya. Implikasi efektifitas penggunaan *Zoom Meeting* pada pembelajaran Fiqih praktek mengkafani jenazah dapat dikatakan positif, dimana siswa menjadi mudah faham dalam mempelajari mata pelajaran, siswa juga menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, serta siswa menjadi lebih mandiri dengan pembelajaran menggunakan media *zoom meeting*.

Kata Kunci: Aplikasi Zoom Meeting; Fiqih Praktek; Pandemi.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya virus yang datangnya dari kota China bernama kota Wuhan. Virus dengan sebutan *Corona Virus Disease* yang dikenal dengan sebutan Covid. Karna kemunculannya pada tahun 2019 maka dinamakanlah virus tersebut dengan sebutan Covid-19. Corona virus 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh dsindrom pernafasan akut dan memiliki gejala umum seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Utamanya Virus ini hanya menjangkiti hewan saja diantaranya adalah kelelawar dan unta. Dan saat ini penyebaran virus tersebut telah menyebar dari manusia kemanusiaan menjadi sumber pemindahan atau penyebaran utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif (Susilo et al., 2020). Penularan yang mendunia juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia sehingga haruslah ada tindakan dalam menghindari penyebarannya demi kemaslahatan bersama.

Dalam menghindari penyebaran yang lebih luas pemerintah Indonesia memberikan perintah untuk mengadakan Pembatasan Berskala Besar atau dikenal dengan PSBB yang diatur oleh PP nomor 21 tahun 2020 (Pujaningsih & Sucitawathi, 2020). Sejak diberlakukannya peraturan tersebut segala pekerjaan yang dilakukan secara berkerumun dan pekerjaan di luar ruangan kini telah dibatasi, yang lebih dikenal dengan sebutan *sosial distancing* dan *physical distancing*, sehingga hal tersebut merambat kepada pembatasan proses belajar mengajar dimana pemerintah memberikan kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau *daring* (dalam jaringan). Dengan itu proses belajar mengajar juga akan melibatkan media teknologi untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berangkat dari hal tersebut sebagai inovasi baru maka penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajarpun semakin canggih. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang begitu dahsyat dan pesat maka sudah seharusnya proses pembelajaran melibatkan media teknologi dalam proses fasilitasi pembelajaran (Septantiningtyas, 2019). Teknologi pembelajaran yang merupakan perangkat lunak (*software technology*) yang berupa aplikasi peraktis pembelajaran untuk memecah masalah belajar yang mempunyai bentuk kongkrit dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi siswa dalam belajar (Warsita, 2013). Oleh karena itu penggunaan teknologi pembelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *online* untuk mempermudah siswa dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Telegram*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom Meeting*. *Zoom Meeting* merupakan aplikasi yang juga telah banyak digunakan oleh segenap masyarakat, sehingga aplikasi *zoom meeting* dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Pada proses pembelajaran jarak jauh penggunaan *Zoom meeting* tentunya telah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga sekolah khususnya di negara Indonesia. Aplikasi *Zoom Meeting* merupakan alat bantu virtual yang memudahkan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Selain itu aplikasi *Zoom Meeting* dapat membantu kita agar dapat terhubung dengan orang banyak walau hanya dirumah saja dan terbatas dengan jarak (Fitriyani et al., 2020). Aplikasi *Zoom Meeting* merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan video. Aplikasi ini juga tidak hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar namun juga dapat digunakan untuk kegiatan perkantoran dan kegiatan lainnya. Keuntungan dalam pemakaian aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Platform gratis dan dapat digunakan dalam

batas waktu selama empat puluh menit dan tidak terbatas apabila akunnya berbayar (Farfar, 2021). Selain itu aplikasi *zoom meeting* juga dapat diakses dengan Hp android, iphone, dan juga laptop.

Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dapat digunakan oleh berbagai mata pelajaran termasuk pembelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari macam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun dalam masyarakat sosial (Masykur, 2019). Pembelajaran Fiqih bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang terdapat didalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang biasanya mengarahkan siswa untuk dapat mengetahui serta memahami hukum-hukum Islam agar bisa dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wahid & El Iq Bali, 2021). Pembelajaran Fiqih tidak lepas dengan pembelajaran praktek, yaitu kegiatan yang dilakukan secara latihan langsung sesuai dengan materi pembelajaran. Yang paling sering dilakukan lembaga saat mengadakan pembelajaran praktek mata pelajaran Fiqih ialah bab pengurusan jenazah.

Dalam pengurusan jenazah *fardu kifayah* hukumnya, dan diutamakan anggota keluarga yang melakukan atau kerabat dekat seperti istri, suami, sudara kandung, anak, dan saudara dekat lainnya (Nasution & Rosli, 2021). Dalam mengurus jenazah itu terdapat beberapa tahapan yaitu diantaranya memandikan, mengkafani dan menyolatkan, dalam pembelajaran mengurus jenazah akan lebih efektif jika menggunakan pembelajaran praktek, karena dengan pembelajaran praktek materi akan lebih mudah difaham. Namun, pembelajaran praktek bisa jadi akan sulit apabila dilakukan dengan jarak jauh karena dalam pembelajaran praktek haruslah ada mentor yang mendampingi dan menjelaskan materi dan tatacara dengan tahapan demi tahapan. Oleh karena itu penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* ini sesuai dengan pembelajaran praktek yang dilakukan secara daring, karena mentor atau guru bisa langsung dapat melihat siswa bekerja dan bisa pula untuk mengomentari siswa yang salah dan memberi arahan untuk siswa yang kurang faham sehingga pembelajaran yang pada awalnya harus dilakukan dengan tatap muka mampu dilaksanakan dalam keadaan daring dengan sangat baik.

Mengenai pembelajaran daring hal tersebut juga dialami oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman. Yang mana, pembelajaran tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Pembelajaran secara *online* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman dilakukan sejak bulan maret tahun 2020 dan tetap diberlakukan hingga saat ini. Telah setahun lebih siswa belajar dengan tanpa tatap muka dan belum diketahui pasti kapan kegiatan pembelajaran tatap muka akan dapat diberlakukan. Oleh karena itu lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Fiqih khususnya Fiqih praktek. Karena dengan aplikasi tersebut yang dilakukan secara tatap muka virtual atau dengan video menjadikan siswa lebih mudah memahami praktek yang diajarkan guru dan guru menjadi lebih mudah dalam menilai praktek setiap siswa, karena kegiatan yang dilakukan selama praktek dapat terlihat di video. Serta penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* tidak terlalu susah dan bisa diakses dengan Hp android. Sehingga pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan baik.

Pada penelitian terdahulu (Rachman et al., 2021) didapatkan proses pembelajaran dengan aplikasi *Zoom Meeting* pada pelajaran *Tahfidz Qur'an* yang berjalan dengan baik. Dimana, dengan penggunaan aplikasi tersebut siswa dapat termotivasi dalam belajar meskipun dalam keadaan jarak jauh. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* juga berjalan sebagaimana pembelajaran tatap muka pada umumnya yang dilakukan, sehingga siswa dan

guru lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan *Zoom Meeting* hasil hafalan *Qur'an* siswa dengan metode hafalan *Bi al-Nazhar* juga sesuai dengan target sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hafalan siswa. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang dilakukan pada siswa MTs Darun Najah dalam mata pelajaran Fiqih dimasa pandemi didapatkan rencana pembelajaran yang dilakukan dengan *online* cukup baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pemanfaatan media sosial.

Pemaksimalan penggunaan media *Zoom Meeting* ini telah dilakukan oleh universitas dan sekolah karena memiliki fitur yang lengkap dan dapat membantu proses belajar mengajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa walaupun tingkat keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom meeting* di masa pandemi ini dinilai masih kurang efektif, yakni dikarenakan infrastruktur dan pengguna internet yang meningkat drastis di tengah pandemi, namun sejauh ini masih menjadi prioritas bagi sebagian besar pelaku pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi (Setiani, 2020).

Berangkat dari penelitian di atas terdapat kebaruan dalam penelitian ini yaitu dimana aplikasi *Zoom Meeting* dipergunakan untuk pembelajaran praktek pada materi Fiqih, praktek yang merupakan kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka namun dengan aplikasi tersebut pembelajaran praktek bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan penerapan dan keberhasilan dalam penggunaan media *Zoom Meeting* dalam pembelajaran Fiqih praktek di MTs Nurul Iman. Dengan harapan penelitian ini dapat memberi inspirasi bagi pembaca juga inspirasi bagi penulis sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis penelitian lapangan atau bisa disebut *field research*. Penelitian ini dilakukan disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang bertempat di Desa Sindetlami dusun Gundal. Penelitian ini juga melibatkan sekitar 22 siswa kelas 9 dan guru pengejar pelajaran Fiqih serta Kepala Sekolah sebagai subjek. Pemilihan dan penggunaan teknik serta jenis penelitian tersebut lebih valid dan mudah. Karena penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku dari subjek atau orang yang diteliti. Selain itu subjek atau perilaku dapat diamati melalui individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang dikaji dengan utuh, komprehensif dan holistik (Moha & Sudrajat, 2019).

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti ialah teknik wawancara dan observasi, teknik wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada guru pengajar pelajaran Fiqih serta kepada Kepala Sekolah secara *online* yaitu secara *video call WhatsApp*, karena pada masa pandemi sekarang ini tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Alasan penggunaan teknik wawancara, dilakukan karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi saja oleh karena itu wawancara perlu dilakukan untuk mendapat informasi yang utuh. Karena melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada subjek sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran pendapat, peristiwa serta fakta yang ada (Raco, 2010).

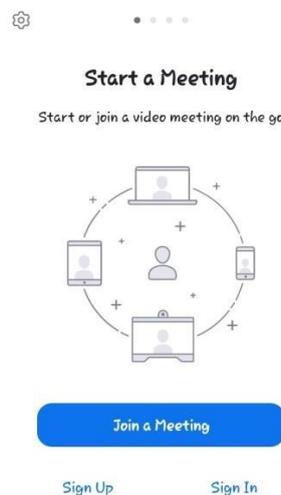
Sedangkan pada teknik observasi peneliti melakukannya terhadap siswa kelas 9 yang berjumlah 22 siswa, namun penulis menggunakan sebanyak 5 orang siswa yang diobservasi

dengan mendatangi rumah dengan tetap menjalani progres kesehatan yang diberlakukan oleh Negara. Douglas dan Lofload mengatakan bahwa observasi mampu memperoleh gambaran memahami tingkah laku yang kompleks dan situasi yang rumit (Hasanah, 2017) sehingga dalam pelaksanaan teknik observasi peneliti memiliki kebebasan dalam menggali informasi dan pengetahuan dari subjek. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu yaitu sekitar tgl 22 Agustus sampai 29 Agustus pada tahun 2021.

HASIL DAN DISKUSI

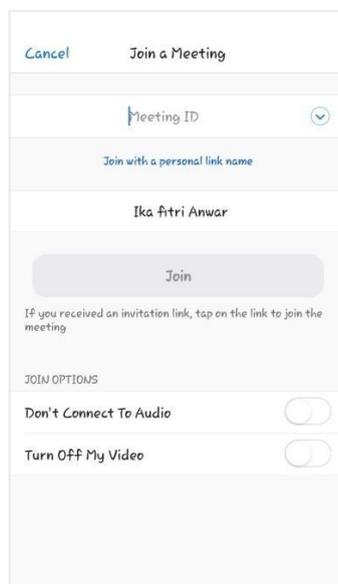
Setelah melakukan wawancara dan observasi pada guru dan siswa kelas 9 MTs Nurul Iman maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran selama pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Iman dilakukan secara tidak tatap muka atau daring (dalam jaringan). Penggunaan media teknologi menjadi acuan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar saat ini, sehingga dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Iman selama masa *daring* yaitu menggunakan media teknologi aplikasi canggih *Zoom Meeting*. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* di MTs Nurul Iman dapat dikatakan efektif. Hanya saja ada beberapa hambatan saat berjalannya proses pembelajaran. Aplikasi *Zoom* yang menjadi salah satu alternatif bagi guru dan siswa di MTs Nurul Iman dalam melakukan proses belajar mengajar dikarenakan aplikasi *Zoom* tergolong lebih sederhana dan mudah dalam penggunaannya karena bisa diakses melalui hp android maupun laptop.

Langkah-langkah dalam penggunaan *Zoom meeting* yang diterapkan selama pembelajaran yaitu sebagai berikut : pertama adalah Guru pengajar mempersilahkan siswa untuk mengunduh aplikasi *Zoom Meeting* terlebih dahulu dengan HP android, Iphone atau juga laptop; kedua, setelah mengunduh siswa dipersilahkan untuk *sign in* agar bisa masuk kedalam *Zoom Meeting*. *Sign in* ke dalam *zoom meeting* bisa menggunakan akun email, akun google, dan akun *facebook*.



Gambar 1. Gambar tampilan awal Zoom

Langkah ketiga adalah pemberian id join atau *link join zoom* oleh guru untuk bergabung atau *join meeting*. Dengan link join siswa cukup klik link yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk id join siswa dapat memasukkannya pada kolom *Meeting ID* lalu klik join.



Gambar 2. Gambar untuk id join

Setelah *join* siswa akan langsung bergabung dalam *Zoom*. Penggunaan aplikasi *Zoom* diterapkan pada pelajaran Fiqih praktek, pembelajaran praktek yang dilakukan oleh sekolah MTs Nurul Iman adalah praktek mengkafani jenazah. Mengkafani jenazah merupakan salah satu bagian hal yang harus dilakukan oleh orang yang masih hidup terhadap orang yang telah meninggal, mengurus jenazah *fardhu kifayah* hukumnya bagi orang muslim, dalam mengurus terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan diantaranya memandikan, mensholati, menguburkan dan salah satunya juga mengkafani. Hal-hal tersebut harus dilakukan oleh orang muslim yang apabila ada sanak saudara dan tetangga yang meninggal dunia. Sebagaimana sabda Nabi tentang orang yang berihram kemudian meninggal dunia setelah untanya terperosok: “... *Dan kafanilah ia* ...” (HR. Muttafaq ‘alaih) (Al-Albani, 2015). Dengan menjadi kewajiban bagi umat Islam mengkafani mayyit maka wajib pulalah mempelajarinya agar apabila terdapat tetangga atau saudara yang meninggal bisa dapat membantu untuk mengkafani dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Fiqih praktek mengkafani jenazah siswa diminta untuk menyiapkan sendiri apa yang menjadi bahan untuk memulai praktek. Pertama, penyediaan kain kafan. Hal ini tidak harus berupa kain kafan murni namun point pentingnya adalah ukuran yang sesuai dengan syariat Islam. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi adalah panjang kain kafan kurang lebih 15,5 meter dengan potongan kain sebagai berikut : (a) kafan 2 lapis dengan panjang @2,5m x lebar kain + 0,5m lebar potong kain. Total 7,5m; (b) baju dengan panjang 2,5m, diambil 2/3 dari lebar. Sisanya 1/3 untuk sorban. Total 2,5m; (c) 1,5m untuk lengan baju, 2/3 dari lebar untuk baju. Sisanya 1/3 untuk anak baju. Total 1,5m; (d) 1 m untuk syal atau selendang. Total 1m. 1,5 m untuk ikat pinggang, sepertiga dari lebar. Total 1,5m.

Selain kain kafan, siswa juga menyiapkan boneka sebagai alat peraga atau orang yang akan dikafani atau bahkan bisa menggunakan bantal guling. Siswa juga bisa menambahkan

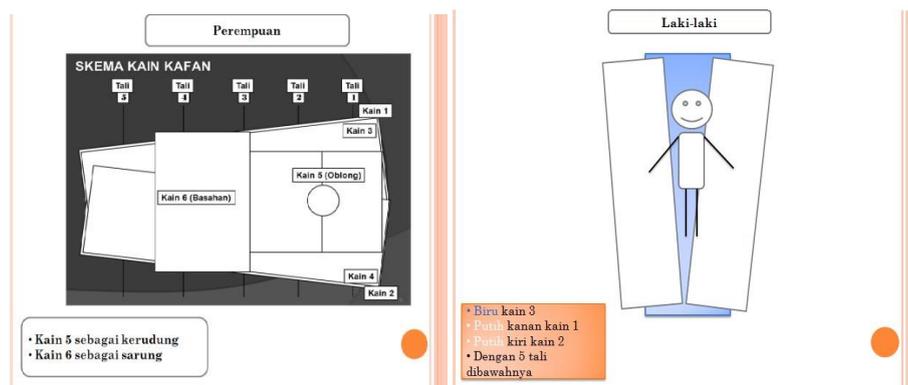
berbagai peralatan lainnya, misalkan kapas, kapur barus atau sejenis wangi-wangian dan plastik yang berguna untuk jenazah korban kecelakaan atau musibah lainnya dengan kondisi mengeluarkan darah secara terus menerus tanpa henti.

Setiap siswa mengkafani alat peraga yang telah dipersiapkan sesuai dengan jenis kelaminnya masing-masing. Apabila siswa laki-laki maka mengkafani selayaknya mengkafani jenazah laki-laki, dan apabila perempuan mengkafani selayaknya mengkafani jenazah perempuan.

Adapun ketentuan-ketentuan harus ada dalam mengkafani jenazah adalah sebagai berikut :

Pertama, disunnahkan menggunakan kain yang bagus, bersih, menutup seluruh tubuh, berwarna putih dan di berikan wawangian. Hukum *fardhu kifayah* dalam mengkafani jenazah hanya perlu dengan satu lembar kain yang dapat menutupi tubuh jenazah; kedua, kain yang digunakan untuk jenazah laki-laki sunnahnya menggunakan 3 helai kain; ketiga, kain yang digunakan untuk jenazah perempuan sunnahnya menggunakan 5 helai kain. Penggunaan kain dijadikan satu lapisan dijadikan sebagai sarung, baju, baju kurung atau kerudung, dan dua lapis kain (Al-Faifi, 2014).

Sedangkan tatacara dalam mengkafani jenazah ialah sebagai berikut : pertama, letakkan jenazah diatas hamparan kain kafan yang sudah disiapkan; kedua letakkan kapas untuk menutupi lubang yang ada di tubuh jenazah dan diberi wewangian secukupnya; ketiga, pakaikan celana dalam untuk jenazah wanita; keempat balutkan sarungnya kemudian tutup baju karungnya di bagian depan untuk jenazah wanita; kelima, bungkuslah jenazah dengan kain kafan ketiga; keenam bungkuslah jenazah dengan kain kafan kedua; ketujuh kain kafan pertama dilipatkan pada bagian atas 2-3 yang sudah terpasang sebelumnya dan yang kedelapan, ikatlah jenazah dengan lima tali yang sudah disiapkan.



Gambar 2. Gambar cara menggelar kain kafan untuk laki-laki dan perempuan

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran praktek tersebut yaitu terdiri dari tiga komponen, komponen *pertama* pemahaman, pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menguasai suatu bahan materi ajar sehingga dapat dimanfaatkan atau di implementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Saat melakukan observasi, data yang didapat ialah sebagian siswa mengaku sulit dalam memahami pembelajaran dalam jarak jauh atau secara *online* namun, sebagiannya lagi mengaku lebih mudah memahami apabila pembelajaran dilakukan memakai aplikasi *Zoom* atau secara *online*. Pemahaman setiap siswa

berbeda-beda namun dengan aplikasi *Zoom* guru pengejar merasa terbantu dengan keadaan yang memaksa untuk melakukan proses belajar mengajar secara jarak jauh.

Bentuk pemahaman ini didapatkan dari tidak adanya rasa sungkan atau malu jika siswa mengamati penjelasan guru. Seringkali ketika siswa memperhatikan guru dan guru membalas tatapan siswa maka secara tidak langsung siswa akan menunduk dan akan membuyarkan konsentrasi mereka dalam memahami pelajaran.

Komponen kedua *efektifitas*, efektifitas pembelajaran daring yang diberlakukan di MTs Nurul Iman menjadikan siswa lebih mandiri dan percaya diri, yang mana apabila siswa terdapat materi yang tidak difahami siswa langsung bertanya kepada guru melalui *chat* yang ada di *zoom*, berbeda saat pembelajaran tatap muka siswa lebih banyak diam dan menyimak daripada bertanya. Menurut pengakuan guru pengajar saat diwawancara siswa juga menjadi lebih mandiri serta kreatif dengan penggunaan *zoom meeting*. Karena siswa mampu melakukan praktek secara mandiri. *“Biasanya pembelajaran praktek dilakukan secara kelompok saat sedang tatap muka, namun dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa melakukannya secara individu sehingga dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif, meskipun pengerjaannya secara individu”* ujar guru pengajar.

Efektivitas lainnya yang didapatkan adalah waktu. Ketika pembelajaran di kelas, hanya ada satu atau dua kelompok saja yang melakukan praktek, sedangkan teman yang lainnya melihat proses pelaksanaan. Namun, ketika mereka menggunakan media *zoom meeting*, tak satupun siswa yang tidak terlibat sehingga ketika praktek dilaksanakan secara langsung, siswa mungkin akan menemui kesulitan dan akan memberikan pertanyaan pada guru terkait permasalahan yang dialami. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam pelaksanaan praktek maka akan semakin beragam pula kesulitan-kesulitan yang dialami. Efek terbesarnya adalah pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan semakin besar dan luas.

Komponen ketiga ialah hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami tentunya salah satunya mengenai koneksi jaringan, banyak dari murid mengeluh dengan koneksi jaringan yang kadang baik atau lancar kadang juga lemot atau loading, bukan hanya dari siswa dari pengakuan guru pengajar Fiqih MTs Nurul Iman saat diwawancara, beliau juga mengalami hal yang sama dengan siswa sehingga apabila koneksi jaringan sedang tidak baik pembelajaran akan ditunda terlebih dahulu. Hambatan yang dialami juga mengenai paket kuota, terdapat sebagian siswa yang protes dengan penggunaan kuota yang tidak seperti biasanya dalam penggunaan sebelumnya. Paket kuota yang dipakai untuk belajar selama pandemi menjadi semakin banyak karena harus belajar dengan *online*. Namun adanya bantuan dari kemendikbud yang berupa paket kuota gratis mampu membantu siswa untuk mengurangi pembiayaan mengenai paket kuota. Selain itu siswa juga bisa memanfaatkan keberadaan warung kopi atau kafe yang menyediakan layanan wifi gratis. Hanya dengan bekal secangkir kopi atau segelas minuman hangat, siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran tanpa halangan apapun.

Hambatan lain yang mungkin dialami siswa adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Ketiadaan pengawasan dari guru disisi siswa dapat memperbesar kemungkinan rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Ditambah pula faktor psikologis mereka yang masih memiliki kesadaran minim akan makna pembelajaran mandiri. Hal ini bisa diantisipasi dengan komunikasi intensif guru dan siswa, yakni bisa dilakukan dengan memanggil nama siswa secara random dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan sederhana namun bermanfaat untuk melihat progres kemajuan pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Fiqih praktek di MTs Nurul Iman biasanya dilakukan dengan tatap muka, biasanya pula dilakukan dengan berkelompok. Namun pada masa pandemi siswa tidak dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka apalagi dalam keadaan berkerumun. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih praktek di MTs Nurul Iman dilakukan dengan menggunakan media teknologi berupa aplikasi *Zoom Meeting*, penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran praktek Fiqih di MTs Nurul Iman dapat dikatakan efektif karena dengan pembelajaran *online* menggunakan *zoom meeting* siswa dapat memahami dengan baik dan menjadi lebih percaya diri serta lebih mandiri, selain itu dalam pembelajaran daring MTs Nurul Iman juga terdapat hambatan-hambatan yaitu mengenai koneksi jaringan dan pemakaian paket kuota, namun dengan adanya bantuan paket kuota dari kemdikbud dapat membantu siswa dalam menghemat pembelian.

Implikasi efektifitas penggunaan *Zoom Meeting* pada pembelajaran Fiqih praktek mengkafani jenazah dapat dikatakan positif, dimana siswa menjadi mudah faham dalam mempelajari mata pelajaran, siswa juga menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, serta siswa menjadi lebih mandiri dengan pembelajaran menggunakan media *zoom meeting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, S. M. N. (2015). *Tata Cara Mengurus Jenazah, Praktis dan Lengkap Sesuai Sunnah Nabi Muhammad*. Qitsthi Press.
- Al-Faifi, S. (2014). *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. (p. 984).
- Farfar, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. *Edification Journal*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan penyelenggaraan fardu kifayah terhadap jenazah. *Al Muharrrik Karimun*, 1(2), 59–64.
- Pujaningsih, N. N., & Sucitawathi, I. G. A. A. D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Moderat*, 6(3), 458–470.
- Rachman, T. A., Latipah, E., & ... (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sd Khoiru Ummah Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 04(01), 1–6.

- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (J. . Seodarmanta (ed.); 1st ed.). PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sari, I. N. M., Hasan, N., & Sulistiono, M. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Memotivasi Peserta Didik Di MTs Darun Najah Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(5), 148–155.
- Septantiningtyas, N. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran pada Kelas Profesional PGMI Google Classroom. *Edudeena*, 3(2), 101–107.
- Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2, 523–530. http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wahid, A. H., & El Iq Bali, M. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 1–17.
- Warsita, B. (2013). Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p72--94>